

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidika Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh

ADELIA AMANDA SINAGA

1901020075



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

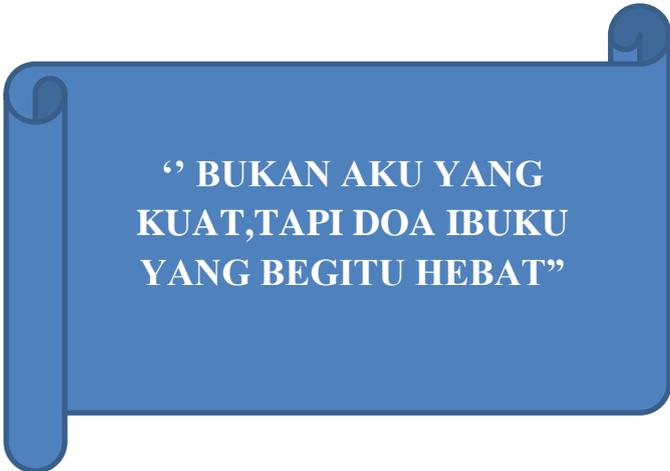
PERSEMBAHAN

Dengan penuh ikhlas dari hati paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang sentiasa mendudkung dan hadir dalam kehidupanku

Kupersembahkan untuk Ayahanda Abdul Halim dan Ibunda tercinta Erni Pulungan yang telah membimbingku dengan penuh cinta serta kasih sayang yang tulus dan membersakan ku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran

Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian



“ BUKAN AKU YANG KUAT,TAPI DOA IBUKU YANG BEGITU HEBAT”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Amanda Sinaga
NPM : 1901020075
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Mei 2023



Adelia Amanda Sinaga
1901020075

PERSETUJUAN

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
TEBING TINGGI

Oleh :

ADELIA AMANDA SINAGA
NPM : 1901020075

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 2023

Pembimbing


Drs. Hasanuddin, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan,

2023

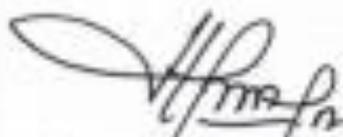
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Adelia Amanda Sinaga** yang berjudul "**Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Tebing Tinggi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

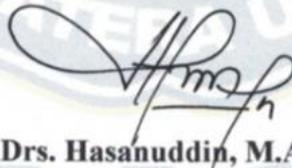
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Adelia Amanda Sinaga**
NPM : **1901020075**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Tebing Tinggi**

Medan 17-05 2023

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, M.A.

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

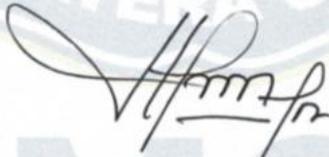
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Adelia Amanda Sinaga
NPM : 1901020075
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Tebing Tinggi**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 17 Mei 2023

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Adelia Amanda Sinaga
NPM : 1901020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Rizka Harfiani,M.Psi
PENGUJI II : Dr.Hasrian Rudi Setiawan,M.Pd.I

Rizka Harfiani
Dr. Hasrian Rudi Setiawan

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	^{3/4} Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	¾	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـى	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: **كتب**
- fa'ala: **فعل**
- kaifa: **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـو	ḍammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : **قال** ramā : **مار**

qīla : **قيل**

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Raudah al-afal-raudatul afal

لروضۃ الافطفا

Al-madinah al-munawwaroh

المدينۃ المنور

Thalahah

طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

– rabbanā : ربنا

– nazzala : نزل

– al-birr : البر

– al-hajj : الحج

– nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شئىء

- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Adelia Amanda Sinaga npm 1901020075, Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 TebingTinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 TebingTinggi. Apa factor pendukung dan dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 TebingTinggi .Dan bagaimana pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Jenis Penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif .Sumber data peneliti yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dilapangan dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil penelitian diperoleh dalam melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran sebagai berikut: (1) Sekolah yang sudah berusaha untuk melakukan pengembangan seperti adanya pengembangan kurikulum. (2) Dari hasil penelitian diperoleh guru telah melaksanakan pembelajaran yang ideal sebagai berikut: a. Merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam. b. Pelaksanaan pembelajaran disusun secara matang dan terperinci. Pengukuran hasil belajar mengajar berlangsung saat mid semester dan semester. (3) Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi adalah kesiapan pihak sekolah dengan adanya pengembangan pembelajaran dan kesiapan guru yang merupakan factor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pengembangan pembelajaran terutama di pendidikan Agama Islam itu sendiri. Selain itu adanya factor pengambat mengenai biaya dan kurangnya persiapan peserta didik dan orang tua dengan adanya perubahan .

Kata kunci : Manajemen, Pengembangan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Adelia Amanda Sinaga. NPM : 1901020075 “Management Of The Development Of Islamic Religious Education Learning”.

This study aims to find out how the management of the development of Islamic education learning in SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. What are the supporting and inhibiting factors in the development of learning Islamic education in SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. And how is the learning of Islamic education in SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Types This research is a qualitative description using qualitative methods. The data sources of the researchers are primary data obtained by direct field observation and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of the research were obtained in carrying out learning development activities as follows: (1) Schools that have trying to carry out development such as curriculum development. (2) From the results of the research it was found that the teacher had carried out ideal learning as follows: a. Planning Islamic Religious education lessons. b. Implementation of learning is prepared in a mature and detailed manner. semester and semester. (3) Supporting factors in carrying out learning development management at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi are the readiness of the school with learning development, and teacher readiness which are supporting factors in implementing learning development activities, especially in Islamic Religion education itself. there are inhibiting factors regarding costs and the lack of preparation of students and parents with changes.

Keywords: Management, Learning Development, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR



Asalammuallaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunianya berupa kesehatan, keselamatan dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallaallahu'alaihi wasalam yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”**

Penulis menyadari dari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda tercinta **Erni Pulungan** yang sudah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan mendoa kan saya disetiap sujudnya, menjadi sosok ibu sekaligus tulang punggung keluarga yang dengan kesabaran beliau mengkuliahkan saya hingga saat inii dan saya ucapkan terima kasih kepada ayahanda Abdul Halim Sinaga yang memberikan saya kekuatan dalam menghadapi hidup yang saya jalani saya memiliki sosok nya namun saya kehilangan peran nya.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Zailani, MA** selaku dekan I Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, M.A** selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi** selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setyawan, M.Pd.I** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Hasanuddin, S.Ag, M.A** selaku dosen pembimbing saya yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen, Biro Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Diri sendiri **Adelia Amanda Sinaga** yang sudah menyelesaikan tanggung jawabnya, terima kasih sudah berada dititik ini yang sudah mempertahankan jiwa agar tetap waras.
11. Kepada Kakak kandung saya **Erfi Erliyanti Sinaga** yang sudah membantu untuk mengkuliahkan saya yang memberikan yang terbaik dengan kerja kerasnya sampai saat ini, Dengan dorongan dan dukungannya saya biasa sampai dititik ini.
12. Kepada abang kandung saya **Alamsyah Putra Sinaga** dan adek kandung saya **Nico Maulana Sinaga** , **Muhammad Farhan Sinaga** yang sudah memberi dorongan serta dukungan.
13. Kepada keluarga besar saya yang sudah mendoakan saya dan memberikannya dukungan dan motivasi nya
14. Kepada **Chaliza Aini Siregar** teman kos saya sekaligus saksi bisu perjalanan selama kuliah diumsu, mendengarkan keluh kesah saya dan juga sudah mengulurkan tangan nya dan menemani saya sampek berada dititik ini.

15. Kepada Afrida Yanti Sri Ningsih Sahabat saya,yang sudah ikut serta mengulurkan tangan nya dan menemani prosesnya
16. Kepada Circle saya **Owner Mafia, Putri Isnaini, Hani Zahra, Nazmi Lailina, Sindi Sinukaban, Inggrit Baskoro, Liana Siregar** .yang sudah memberikan dampak positif selama pertemanan,makasih sudah merangkul saya,sudah menjadi second home saya,tempat dimana ketika saya cape,disaat saya ingin mengecas energi saya kembali.
17. Kepada teman perjuangan saya **Nur Erfiani,Sindi Rahmawati,Aprillia Suciana Andriyani, Fadhilla Ainurahma, Rahayu Widiya Sari, Maharani, Nini Afriani, Andini, Ihsan Maulana, Ihsan Fadhila, Surya Darma.**
18. Kepada **Tetangga Pororo, Tiara Rahmadani, Natasya Amanda, Nazwa Apriliana, Billa, Cevin, Anggun, Nadia** ,yang selalu jadi tempat untuk mengistirahatkan jiwajiwa yang lelah
19. Kepada mybestprend, **Adelia Mega Utami, Nurur Ardilla, Berliana , Anggyta Pratiwi**, makasih selalu memberikan supportnya.dan menghibur dikala gunda

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual.Khususnya bagi ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam .Dengan segala kerendahan hati,penulis memohon doa dan restu semuanya ,agar ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat buat banyak orang dan memberikan keberkahan bagi penulis Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 17 Mei 2023
Penulis



Adelia Amanda Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	8
3. Pengembangan Pembelajaran.....	9
4. Pembelajaran	11
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
6 Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
7. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
8. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
9. Strategi Pembelajaran PAI.....	26
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 2 TebingTinggi	42
2. Profil SMA N 2 TebingTinggi.....	43
3. Visi dn Misi SMA Negeri 2 TebingTinggi	44
4. Tujuan SMA NEGERI 2 TebingTinggi.....	44
5. Tata Tertib	45
6. Sarana Dan Prasarana	48
7. Keadaan Guru Dan Karyawan	50
8. Data Siswa 3(tiga) Tahun Terakhir	54
9. Prestasi Kepala Sekolah/Guru/Tenaga kependidikan dan Siswa	55
10. Struktur Organisasi	56
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran di SMA Negeri 2 TebingTinggi.....	57
2. Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	60
3. Penilaian /Evaluasi Hasil Pembelajaran Yang Dilakukan Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	69
C. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Masyarakat yang tidak menghendaki adanya keterbelakangan perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan secara kontinyu. Lembaga pendidikan (sekolah) harus bersifat fungsional, dalam arti menyiapkan program programnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang, (Arhanuddin & Vijay, 2021).

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa dengan berkembangnya zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat, berdasarkan hal tersebut pendidikan dituntut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran agar mampu menghasilkan generasi yang berkualitas dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman sekarang (Jauhari, 2019).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran : 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”

Ayat di atas, menjelaskan bahwa dengan potensi ilmu yang dianugerahkan pada manusia diharapkan manusia mampu menangkap peluang dan tantangan di era globalisasi ini dengan keahlian-keahlian yang dimiliki. Dan tantangan bagi dunia pendidikan di zaman sekarang adalah bagaimana menciptakan sumber daya

manusia atau peserta didik yang mampu bertahan dan berkembang dalam era serba inovatif dan kreatif.

Begitu juga posisi lembaga pendidikan Islam sebagai agen peradaban dan perubahan sosial yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif pada perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam. Keberadaan pendidikan Islam sangat penting sebagai suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan sesuai dengan ajaran Islam.

Pengembangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan terutama di sekolah yang sudah mendapatkan program adiwiyata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Karena sekolah adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata mempunyai tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Jauhari, 2019).

Pengembangan pembelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan agar tidak terjadi stagnasi dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat diperlukan mengingat keadaan pembelajaran PAI saat ini hampir kurang memiliki greget atau kurang diminati sehingga menjadikannya bukan pelajaran favorit bagi peserta didik. Pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pokok dalam kegiatan pendidikan yang harus dijalani oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sangat memerlukan pengembangan yang benar-benar kompleks dalam segala aspeknya tidak hanya pada aspek materi, metode. (Pai & Tua, 2020)

Perubahan zaman saat telah melahirkan keadaan dan kondisi baru. Peran guru semakin kompleks, disebabkan peran guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu diperbarui seiring dengan perubahan zaman (up to date) tanpa

mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak sebagai perubahan bagi peserta didik. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas.

Manajemen pengembangan pembelajaran PAI Kegiatan pengelolaan kelas sangat berpengaruh karena dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Manajemen pengembangan pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan **Manajemen Pengembangan Pembelajaran Yang Dilakukan Di Sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam proses manajemen pembelajarannya berjalan dengan baik, yang dimana dalam menyampaikan materi guru memiliki variasi mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar dan variasi interaksi antara guru dan siswa yang meningkatkan keinginan dan kemauan belajar. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode belajar, media atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pembelajaran yang sangat baik yang dilakukan oleh guru dan disekolah tersebut karakter siswa nya juga sangat baik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk membangun karakter siswa berdasarkan cita-cita etika Islam sebagaimana tujuan tertinggi pendidikan Islam. Siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal dan memahami etika dan

nilai-nilai Islam, tetapi juga diharuskan untuk menginternalisasikan dan mempraktekkannya dalam kehidupan mereka. Untuk itu dibutuhkan upaya maksimal dan persiapan yang memadai dari guru untuk menguasai metode mengajar yang baik agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif dalam rangka mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Smp & Tapanuli, 2019)

Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwa permasalahan yang ada sekarang ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode yang digunakan. Perubahan zaman saat ini telah melahirkan keadaan dan kondisi baru. Peran guru semakin kompleks pada kondisi harus selalu diperbarui seiring dengan perubahan zaman. Dalam menyampaikan materi pelajaran. Manajemen pembelajaran tergantung dari kepiawaian guru dan kebijaksanaan guru dalam mengajar sehingga siswa lebih semangat dalam memahami tugas yang diberikan dengan tidak membebani siswa dalam kegiatan belajar di masing-masing kelas. Pengolahan kepala sekolah di sekolah tersebut juga sangat baik dimana sekolah sudah mendapatkan program adiwiyata sehingga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dengan pengolahan kepala sekolah SMA Negeri 2 menjadi salah satu sekolah terfavorit di Tebing Tinggi selain memiliki kualitas yang sangat baik, dari sarana dan prasarana sampai kualitas gurunya sangat baik. Sekolah tersebut juga memiliki ciri khasnya sendiri seperti budaya sekolah yang dimana setiap siswa yang sedang duduk di depan kelas, namun ketika ada guru atau yang lebih tua dari ketika sedang melewati mereka, siswa harus berdiri dan memberika 3S, Senyum, Sapa, Salam. Peraturan yang cukup kuat juga menjadikan siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

“Kenapa Harus Ada Pengembangan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”

Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum yaitu bapak TS mengenai Pengembangan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi mengatakan Bahwa :

“Dalam proses Pengembangan pembelajarannya sekolah sudah dalam proses Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekali pun sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 maka sekolah sudah berusaha untuk menggunakan atau mengadopsi sebagian dari kurikulum merdeka di pembelajaran sebagai contoh menerapkan Program Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di kelas X Sebagai uji coba”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pengembangan pembelajarannya sekali pun sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 maka sekolah sudah berusaha untuk menggunakan atau mengadopsi sebagian dari kurikulum merdeka .
2. Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu
3. Guru memberikan tes objektif dan subjektif dalam penilaian

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti menemukan masalah berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana Penilaian/Evaluasi hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

2. Untuk mengetahui proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui penilaian/Evaluasi hasil pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dalam pembuatan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini tentunya sangat di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan bagaimana manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA NEGERI 2 TEBING TINNGI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pemahaman tentang pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pengolahan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian yang akan datang dapat digunakan sebagai refrensi dan rujukan pengembangan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Kata pengelolaan diartikan “Manajemen” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ketelaksanaan dan tata pimpinan. Manajemen berasal dari kata “manage” bahasa Latinnya “manus” yang berarti pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry dalam Ruslan, mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses dan khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan, (Erwinsyah, 2017).

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana (Abdul Goffar).

Sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا
تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(QS As-sajadah 32:5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sejalan dengan perkembangan manajemen tersebut, maka pengertian manajemen ditinjau dari sudut proses merupakan proses kegiatan kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu.urutan-urutan proses kegiatan ini dimulai dari *planning,organizing,dan controlling*. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang fungsional, manajemen adalah keseluruhan kegiatan atau fungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, jika ditinjau dari sudut sudut institusi manajemen adalah suatu lembaga atau badan secara totalitas yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan institusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan, (National, 2019).

a) Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga

terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu proses yang memungkinkan seseorang manajer melihat ke masa depan menemukan berbagai alternative arah kegiatan. Karena itu perencanaan merupakan nadidari manajemen. Para pakar manajemen mengatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, maka sebagian perkerjaan besar telah selesai dilaksanakan. Pengertian perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung sudut pandang mana mereka melihat secara latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi.

Perencanaan menurut Terry (1964) adalah tindakan pemilihan fakta dan usaha mengubungkan nya, serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan menggambarkan serta menggambarkan serta memformulasikan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

b) Pengorgaisasian(organizing)

Menurut Terry (1964) adalah menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sehingga hubungan mereka satu sama lain dalam organisasi dipengaruhi oleh hubungan keseluruhan dalam system.

c) Penggerakan

Penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan institusi.

Dengan demikian, tampak jelas bahwa tugas menggerakan ini bertumpu pada pemimpin insitusi. agar pergerakan semua struktur organisasi dapat dilakukan secara efektif dan sesuai skenario organisasi, maka insitusi memerlukan pemimpin yang efektif atau pemimpin yang kuat(strong leadership).

3. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan

dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik, (Gürbilek, 2015).

Kegiatan manajemen pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang menejer dengan anggotanya yang mempunyai wewenang dalam menentukan arah sebuah pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan perencanaan yang matang (Islam, n.d.).

Melakukan pengembangan terhadap pembelajaran berarti melakukan proses yang terkait dengan pembelajaran yang terus menerus sehingga terjadi perbaikan dalam pembelajaran. Adapun macam-macam pengembangan pembelajaran yaitu:

a) Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

Guru harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar (Islam, n.d.).

b) Pengembangan Kurikulum

Zaman mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Pada zaman sekarang, pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan pendidikan dapat merubah kualitas hidup seseorang. Hal dapat dibuktikan ketika semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki juga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Salah satu pondasi pendidikan adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum. Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada (Fajri, 2019).

c) Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru (Nurrita, 2018).

d) Pengembangan Variasi Mengajar

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apa bila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

e) Pengembangan Alat Evaluasi

Perencanaan dan system pembelajaran, perencanaan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan siswa dalam pembelajaran sehingga dari hasil evaluasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat segera diperbaiki (Nurrita, 2018).

4. Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal yaitu seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, “to teach” menunjuk arti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau

simbol penggunaan atau simbol bermaksud membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya, (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Kata Instruction pengertian yang lebih luas daripada pengajaran.. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran (Saif, 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan halhal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu embangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan, (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan

pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru/dosen untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat menguatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya pengetahuan baru. pemahaman yang signifikan terhadap konsep pembelajaran. Hal ini tentu juga bertolak belakang dengan makna belajar, yang dapat diartikan menjadi sebuah upaya dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan, berlatih, berubah tingkah laku atau taggapan yang dipengaruhi oleh perlakuan atau pengalaman.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, (Hanafy, 2014).

QS. al-'Alaq: 1-5 Tentang perintingnya materi belajar dan pembelajaran
Firman Allah dalam QS. al-Alaq

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (آية القرآنية) ayat al-Qur'āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (آية الكونية) ayat al-Kawniyyah).

Kata iqra' atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “ Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan “. (Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)

مَنْ حَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan, (Wakka, 2020).

Sedangkan Oemar Hamalik memandang pembelajaran sebagai kombinasi sistematis yang terdiri dari segala komponen manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling terkait dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga fokus yang urgen dalam pembelajarn yaitu : *pertama*; pembelajaran berupa usaha untuk merekayasa situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. *Kedua*; pemebelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi harapan bangsa. *Ketiga*; pembelajaran merupakan proses pematangan peserta didik agar dapat terjun langsung dan beradaptasi dilingkungan masyarakat.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman, (Nurrita, 2018).

b) Model-Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi, (Fenn-Berrabaß, 2001).

1) Kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, 3 menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

2) Pembelajaran Kontektua (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi

konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Pinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yaitu pemecahan masalah berdasarkan keterampilan belajar sendiri atau kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Dosen mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan mahasiswa dimaksimalkan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

Ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.

Perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruhaspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam sebagai upaya pembinaan dan mengelar pribadi insan dari perspektif kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara berkelanjutan. Sebab suatu pematangan yang bertitik akhir pada maksimalnya pada perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan .

Perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam sebagai upaya pembinaan dan mengelar pribadi insan dari perspektif kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara berkelanjutan. Sebab suatu pematangan yang bertitik akhir pada maksimalnya pada perkembangan atau pertumbuhan,

baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan ahlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional maupun global, (Maesaroh, 1970).

Komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu system, sehingga proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber belajar dan evaluasi, (Putra, 2022).

b) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar.

Metode adalah المنهج *al-manhaj* atau الوسيلة *al-wasalah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

Terjemahnya :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Khusus untuk QS. *al-Nahl* (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'anī*.

Alquran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam alquran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan. berkaitan dengan ini, maka akan dijelaskan metode-metode dalam belajar dan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam

proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teachercentered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suasana pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, (Ahyat, 2017).

Metode ceramah disebut dengan metode "Mauidzah Khasanah yaitu merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bias menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan atau memberikan metafora motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan teladan metafora (amstal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan, (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, (Tambak, 2014).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah dalam pembelajaran PAI di atas dapat digali beberapa bagian penting untuk dijelaskan. Pertama, cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan. Di sini yang perlu dikomentari adalah adanya "penuturan secara lisan". Penuturan secara lisan menggambarkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI harus diajarkan dengan penuturan menggunakan lisan. Berkata-kata yang baik dan teratur serta sopan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik. Volume suara, tekanan suara, intonasi suara, dan ekspresi diri menjadi sangat penting dalam penuturan lisan ini. Maka seorang guru PAI dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan teknik-teknik komunikasi verbal.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab, (Sitohang, 2017).

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Dan metode ini dimaksud untuk meninjau pelajaran.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Dan metode ini dimaksud untuk meninjau pelajaran.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi metode efektif sebab membantu anak didik dalam mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

Metode demonstrasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca Al-Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum, dan pelaksanaan haji".

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para

anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah ” tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatau permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

6 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik (murabi atau muda’i) (Q.S. 3:104, 16:125) terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik, atau oleh diri sendiri terhadap diri sendiri (Q.S. 66:6) berdasarkan petunjuk Allah swt. dan Rasul-Nya (Q.S. 4:59) dengan pemberian teori ke praktek, atau dari praktek ke teori dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan keteladanan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan secara kuntiniu, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW terhadap dirinya, keluarganya, para shabatnya dan umat dimasanya, (Dukungan et al., 2022).

Fungsi pendidikan agama Islam dalam Pengembangan kepribadian Islami manusia yaitu orang yang mempunyai wawasan yang religius, berwawasan kebangsaan, serta mempunyai peradaban dan kebudayaan Indonesia adalah hal sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu. Cakap, kreatif, mandiri dan menjadi waganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 9).

7. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun defenisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi, (Bararah, 2017).

Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah. Maka dari itu secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b) tujuan pembelajaran
- c) materi pembelajaran
- d) pendekatan dan metode pembelajaran
- e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f) Alat dan sumber belajar
- g) evaluasi pembelajaran

Namun, perencanaan pembelajaran ini kadang-kadang membuat guru malas, bahkan menganggap silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- d) Mengalokasikan waktu
- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f) Merancang prosedur pembelajaran
- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan pratikum yang akan digunakan
- h) Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- i) Menentukan teknik

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas, (Sawaluddin, 2018).

Al-Qur'an terminologi evaluasi pendidikan terdapat beberapa makna dengan mengacu kepada makna kalimat; 1. Al-Hisāb/al-Muhāsabah

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ
 اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan

menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. alBaqarah: 284).

Terma *al-hisāb/al-muhāsabahi* dianggap yang paling dekat dengan kata evaluasi, berasal dari kata “ yang berarti menghitung. Al-Ghazali mempergunakan kata ini di dalam menjelaskan tentang evaluasi diri yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas (Al-Ghazali, t.th: 391).

8. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyampaikan tujuan pembelajaran terkadang sering terabaikan oleh guru PAI dalam setiap pembelajarannya, padahal hal itu sangatlah penting untuk memberikan gambaran pada peserta didik ke mana arah mereka dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka guru PAI harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik (Tambak, 2016).

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, (Kejujuran, 2021).

9. Strategi Pembelajaran PAI

Berbagai problem manajemen pembelajaran PAI tersebut setelah diidentifikasi dan ditemukan seharusnya dijadikan pusat perhatian. Langkah selanjutnya adaah berusaha memberikan pemecahan melalui beberapa strategi sehingga didapatkan manajemen pembelajaran PAI yang semakin efektif dan efesien yang mampu menghasilkan keterpaduan potensi eserta didik secara seimbang dalam mewujudkan integritas keperibadian muslim, (Usman, n.d.) .

Strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
- b) Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
- c) Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
- b) Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
- c) Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Agar dapat mengetahui isi penelitian ini diungkap sebelumnya dan sisi lain yang belum terungkap oleh peneliti terdahulu peneliti perlu mengkaji penelitian terdahulu, dengan demikian lebih mudah bagi peneliti untuk menentukan fokus

penelitian lebih dalam yang belum di garap peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hasil studi yang peneliti anggap memiliki relevansi diantaranya adalah :

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Moh Irawan Jahuari mahasiswa dari Universitas Islam Lamongan,2019“*Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi di SMA Negeri 1 Lamongan*” hasil penelitian tersebut diketahui Pengembangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan terutama di sekolah yang sudah mendapatkan program adiwiyata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Karena sekolah adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.(Jauhari, 2019)
2. Peneltian terdahulu yang dilaksanakan oleh Arhanuddin IAIN Manado ,2021“*Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMPNI Tabukan Utara Sangihe*” hasil penelitian tersebut diketahui dalam manajemen pengembangan program pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe ditemukan hasil observasi di lapangan dan ternyata ada beberapa temuan dalam pengembangan program pembelajaran agama Islam. berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd selaku kepalah sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe, menjelaskan bahwa pengembangan program pembelajara agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara sebagai berikut:
 “SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe pada tahun 2014/2017 menggunakan kurikulum yang berbeda. Kelas VII-VIII menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sedangkan kelas IX menggunakan Kurikulum 2013 pemerataan Kurikulum 2013 pada tahun 2018 hingga sekarang.”
3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Lef Lidia Ningsi mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera utara,2022 “*MANAJEMEN*

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-HIDAYAH MEDAN” hasil penelitian tersebut diketahui untuk mengetahui mengenai perencanaan pembelajaran guru bidang pendidikan agama islam di Yayasan SMA Al-Hidayah Medan, 57 .

4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Alfian Erwiansyah dari Insitut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo,2017“ *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM KAITANNYA DENGAN KUALITAS GURU*”hasil penelitian tersebut diketahui guru yang menaruh perhatian pada perkembangan siswa, akan berupaya menyumbangkan segala kemampuannya untuk kepentingan siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Guru akan menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkannya.Guru tersebut akan mempunyai kreativitas yang tinggi,mau mengorbankan waktunya agar siswa bisa berprestasi.Guru akan merasa puas apabila siswa berhasil dengan baik.
5. Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Karina Nabila Fajri mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019“ *PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM*”hasil penelitian tersebut diketahui kurikulum memiliki proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Terdapat beberapa tokoh yang merumuskan tahapan dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi pada proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, ada pula hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum.

Penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar. Kegiatan Pendahuluan Melaksanakan manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum

mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga dan media pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, dan kajian yang akan diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Lamongan, Tabukan Utara Sangihe, Gorontalo, Yogyakarta sedangkan Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di kota Medan Sumatera Utara. Adapun perbedaan yang lain adalah kajian yang akan diteliti. Terdapat pula perbedaan yang lain yang dimana permasalahan peneliti yang sekarang berbeda dengan permasalahan penelitian terdahulu. Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi bahwa permasalahan yang ada sekarang ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode yang digunakan. Perubahan zaman saat ini telah melahirkan keadaan dan kondisi baru.

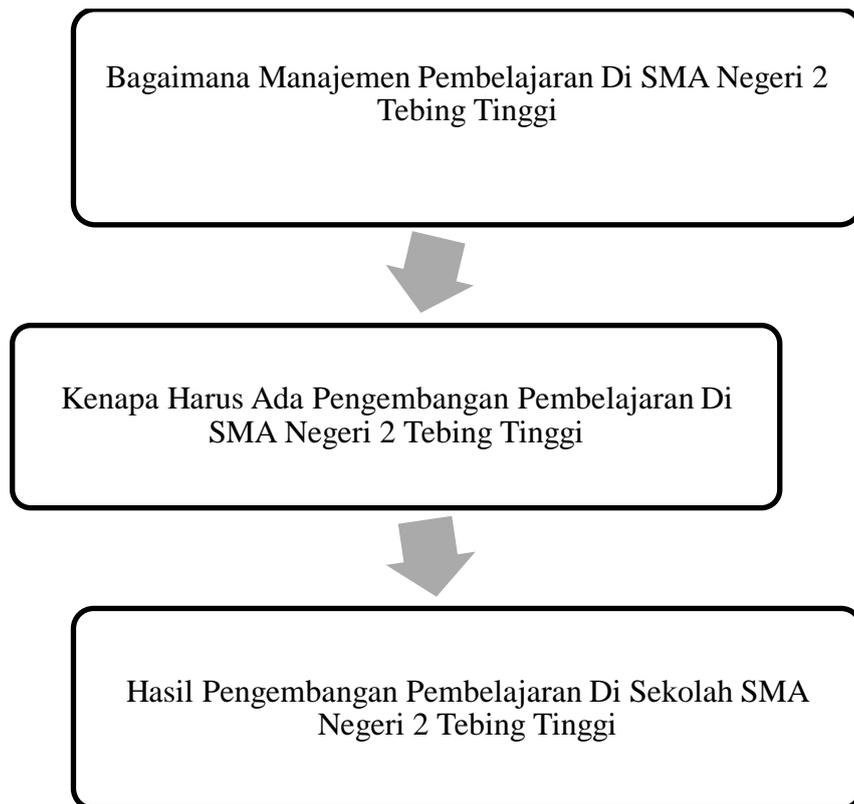
Penelitian yang akan dilakukan adalah **Bagaimana perencanaan pengembangan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi**

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berguna membangun suatu hipotesis sehingga dapat disebut sebagai dasar penyusunan hipotesis. Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI Tujuan penelitian memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tau Perencanaan Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 TebingTinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa dengan berkembangnya zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat, berdasarkan hal tersebut pendidikan dituntut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran agar mampu menghasilkan generasi yang berkualitas dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman sekarang.

Manajemen pengembangan pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pengembangan pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data secara tertulis atau lisan dari subyek yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif. Setelah seluruh data sudah terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perencanaan pengembangan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 TEBING TINGGI.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan (Utama, 2017).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan .

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (field research) ,yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan .

Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu SMA Negeri 2 TebingTinggi. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua , maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI,Jalan K.L YOS SUDARSO KM.5, kode pos 20614,Kec.Rambutan,Prov.Sumatera Utara.Tujuan penelitian memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tau Perencanaan Manjamen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 TebingTinggi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 TebingTinggi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak SMA,Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui table dibawah ini:

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu																			
	Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				Mei 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Observasi																				
Penulisan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Penulisan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Munaqosah																				

Tabel 3.1 Jadwal waktu penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti, (Afifudin 2009).

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden,

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (Ningtyas, 2014).

Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan Apakah menggunakan data primer atau sekunder.

1. Data Primer

Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan Apakah menggunakan data primer atau sekunder.

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok, data ini merupakan hasil dari kegiatan observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga hasil dari kegiatan pengkajian. Data primer biasanya dihasilkan dari survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer terkait proses perencanaan pengembangan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka kurikulum serta guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. seperti

dokumentasi contohnya, dokumen resmi, buku, jurnal serta arsip yang ada di SMA Negeri 2 TebingTinggi tersebut. kemudian foto atau gambar serta video profil sekolah dan struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 2 TebingTinggi untuk mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun data ini peneliti dapatkan secara langsung mengunjungi kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 TebingTinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu: (Amri 2014).

1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjukpetunjuk cara memecahkannya, (Mania, 2008).

Desain penelitiannya, peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasinya, bagaimana cara mengobservasinya, dan di mana dilakukan observasinya, dan juga hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah. Observasi langsung dilakukan di SMA Negeri 2 TebingTinggi.

Observasi yang peneliti lakukan saat melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Perencanaan manajemen Pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peneliti juga

berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 TebingTinggi. Dengan begitu proses pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian. data juga dilaksanakan secara langsung agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan dialog secara lisan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dengan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. peneliti tentunya harus menjelaskan siapa yang akan diwawancarai, mewawancarai tentang apa, dan alat apa saja yang digunakan dalam proses wawancara, serta mewawancarai sumber data sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman tetapi sifatnya masih terbuka).

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perencanaan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara yang peneliti laksanakan secara langsung di SMA Negeri 2 TebingTinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah yang peneliti teliti. Guna mendapatkan informasi yang valid maka dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses manajemen Pengembangan pembelajaran PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 2 TebingTinggi, guru bidang studi, wali murid atau orang tua, dan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada mata pelajaran Agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaudih 2010). Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen tersebut yaitu : data

tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 TebingTinggi.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut: (Amri 2014)

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, histogram dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang manajemen pembelajaran

PAI pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami.

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada uji validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data kualitatif.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbedabeda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman

seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat keilmiah penelitian kualitatif, (Meranti & Mutjia,1960).

Berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 2 Tebing Tinggi

SMA N 2 Tebing Tinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMAN 2 kota Tebing Tinggi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi didirikan pada tahun 1982.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK. Dan sejak tahun 2013, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dimulai dengan tingkat pertama sampai dengan 2015. Pada tahun 2016, kurikulum digunakan menjadi kurikulum 2013 revisi 2016. Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebagian besar adalah pegawai-pegawai pemerintah dan guru honore yang diangkat dari komite untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memenuhi kekurangan guru yang tersedia.

SMA Negeri 2 Tebing Tinggi termasuk sekolah Adiwiyata Nasional dan sampai saat ini berusaha menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri. Semenjak Tahun 2016, SMA Negeri 2 Tebing Tinggi juga menjadi sekolah Kewirausahaan. Dimana peserta didik dilatih untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk berupa kreasi makanan, kerajinan dengan bahan yang tidak terpakai dan pengolahan kerajinan lainnya.

Di tahun 2023 ini, SMA Negeri 2 Tebing Tinggi berusaha mengikuti Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan waktu pelaksanaannya setiap hari Kamis. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya sehingga pembaharuan selalu terjadi setiap tahunnya.

2. Profil SMA N 2 TebingTinggi

a. Identitas SMA N 2 TebingTinggi

1. Nama : SMA N 2 TebingTinggi
2. Npsn : 10211586
3. Alamat : Jalan K.L Yos Sudarso Km 5
4. Desa/Kelurahan : Rantau Laban
5. Kecamatan : Rambutan
6. Kabupaten/Kota : TebingTinggi
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Kode pos : 20614
9. Email : smanegeriduatebing@yahoo.com
10. No Telepon : -
11. Status Sekolah : Negeri
12. Jenjang Pendidikan : SMA
13. Akreditasi : A
14. Lintang : 3.3715
15. Bujur : 99.1665
16. Waktu Penyelenggaran : 6 Hari/pagi,Pukul 07:15 s/d 14:00 WIB
17. Naungan : Kementrin Pendidikn dan Kebudayaan
18. No Sk Pendirian : 0298/0/1982
19. Tanggal Sk Pendirian : 1983-07-01
20. Sumber Listrik : PLN
21. Akses Internet : Smartfreen
22. Ekstrakurikuler : Gerakan Pramuka, Paskibra, Rohis, Voli, Karate, Taekwondo Tenis Meja, Futsal, Voli, Gulat, Kerohhanian Kristen, Nasyid, Dokter Remaja dan PIKR.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 TebingTinggi

a. Visi

Visi dari SMA Negeri 2 TebingTinggi ialah:

- 1) Bertakwa
- 2) Berprestasi
- 3) Berbudaya
- 4) Berwawasan Lingkungan

b. Misi

Misi dari SMA Negeri 2 TebingTinggi ialah:

- 1) Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada ketaqwaan, prestasi, berbudaya yang berwawasan lingkungan
- 2) Menyusun dan melaksanakan program ekstra kurikuler yang dapat mendukung ketercapaian peningkatan ketaqwaan prestasi budaya yang berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan kompetensi kinerja tenaga kependidikan dan berorientasi pada ketaqwaan prestasi budaya yang berwawasan lingkungan
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan pembelajaran yang optimal
- 5) Membentuk masyarakat sekolah yang berwawasan ketaqwaan prestasi dan budaya yang berwawasan lingkungan
- 6) Menyelenggarakan operasional sekolah yang transparan akuntabel dan didukung peran aktif masyarakat

4. Tujuan SMA NEGERI 2 TebingTinggi

- a. Menghasilkan siswa yang memiliki wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Dapat membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa baik akademik maupun non akademik.
- c. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing di tingkat internasional sesuai potensi yang dimiliki.

- d. Menciptakan suasana religious melalui peningkatan ajaran agama yang terpadu.
- e. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
- f. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran.
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan dan media pembelajaran siswa.
- h. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

5. Tata Tertib

a. Untuk Siswa

- 1) Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.
- 2) Peserta didik dilarang berada diluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran langsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
- 3) Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas pada jam mata pelajaran. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua atau wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu atau piket.
- 4) Peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.
- 6) Hak Dan Kewajiban Peserta didik meliuti:
 - a) Mengikuti kegiatan belajar mengajar (kbm) dengan baik.
 - b) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri Tebing Tinggi.

- c) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, BK, Guru dan karyawan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi secara adil.
 - d) Mendapatkan fasilitas yang layak dari sekolah.
 - e) Menaati tata tertib yang ada.
 - f) Mengikuti Program Sekolah.
 - g) Berpilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala sekolah, Guru, Karyawan dan sesama peserta didik dilingkungan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
 - h) Menjaga nama baik almamater dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
- 7) Kehadiran Dan Keterlambatan Peserta Didik
- a) Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.30 WIB setiap hari dan berakhir sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah Peserta didik yang terlambat kurang dari 15 (lima belas) WIB diperbolehkan masuk jam pelajaran pertama
 - b) Pintu gerbang ditutup pukul 06.45, Peserta didik yang hadir setelah pukul 06.45 dinyatakan terlambat, dicatat oleh guru piket dan dilaporkan ke wali kelas serta tidak diperkenalkan untuk mengikuti pembelajaran
 - c) Peserta didik yang terlambat 3 kali berturut-turut, orang tuanya dipanggil dan membuat surat pernyataan
- 8) Seragam Dan Kerapihan Berpakaian:
- a) Pakaian Seragam Peserta Didik Putra
 - 1) Kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri.
 - 2) Celana panjang abu-abu model biasa atau lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkaran kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan.
 - 3) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.
 - 4) Kaos kaki putih minimal 10cm di atas mata kaki.
 - 5) Sepatu hitam.

b) Pakaian Seragam Peserta Didik Putri

- 1) Kemeja putih, lengan panjang, memakai satu saku di sebelah kiri.
- 2) Rok abu-abu dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluting di tengah belakang, saku dalam bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk tempat ikat pinggang, panjang rok 5 cm di bawah lutut atau rok abu-abu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang.
- 3) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.
- 4) Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki.
- 5) Sepatu hitam.

c) Pakaian Seragam sekolah khas muslimah

- 1) Kemeja putih, lengan panjang sampai pergelangan tangan, memakai satu saku di sebelah kiri.
- 2) Jilbab Putih.
- 3) Rok abu-abu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsluiting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang.
- 4) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm, warna hitam.
- 5) Kaos kaki putih minimal 10 ncm di atas mata kaki.
- 6) Sepatu hitam

9) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan:

- a) Hari senin memakai kemeja warna putih dengan logo osis pada saku dan rok atau celana putih, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan) dan memakai topi serta memakai dasi dengan logo polos.
- b) Hari selasa, memakai kemeja putih dan rok atau celana warna abu-abu, kemeja atau baju harus dimasukkan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan) serta memakai dasi dengan logo osis.
- c) Hari rabu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya.
- d) Hari Kamis memakai seragam baju batik dan rok/celana putih.

- e) Hari jumat memakai kemeja bernunsa keagamaan yaitu celana abu-abu dan baju koko putih (laki-laki), rok panjang abu-abu dan baju putih lengan panjang dan berkerudung putih (perempuan), baju tidak dimasukan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan), bagi yangt beragama selain islam agar menyesuaikan atau memakai baju seragam biasa, baju harus dimasukan ke dalam celana (laki-laki) atau rok (perempuan).

10) Ketertiban di kelas

- a) Peserta didik dilarang bersikap tidak sopan terhadap Guru, Pegawai atau TU.
- b) Peserta didik dilarang mengubah dan memasukan nilai pada buku rapor/laporan hasil belajar atau laporan hasil capaian kompetensi.
- c) Peserta didik dilarang membentuk organisasi selaian osis dan Ekstrakurikuler yang diakui oleh sekolah.
- d) Peserta didik dilarang pada waktu jam belajar berada di kantin, di mushola, di ruang sekretariat osis atau ekstrakurikuler atau diluar kelas tanpa seijin piket atau guru atau kepala sekolah.
- e) Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan barang-barang atau benda-benda yang tidak ada kaitannya dengan alat-alat atau perlengkapan pelajaran sekolah dalam kategoari tidak membahayakan.

6. Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel keadaan sarana dan prasarana

a. Tabel 1.1 : Sarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruangan Kelas	1				
2	Ruangan	1				

	Perpustakaan					
3	Ruangan Kepalah Sekolah	1				
4	Ruangan Guru	1				
	Ruang Tata Usaha	1				
	Ruang Uks	1				
	Lab Komputer	1				
	Ruang Olahraga	1				
	Ruang Osis	1				
	Ruang BK	1				
	Ruang Seni	1				
	Ruang Laboratium Bahasa	1				
	Ruang Laboratium Ipa	1				
	Ruangan Wakasek	1				
	Musholla	1				
	Kantin	4				
	Kamar Mandi Pria	2				
	Kamar Mandi Wanita	2				
	Kamar Mandi Guru	2				

b. Tabel 1.2 : prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Intalasi Air				
2	Jaringan Listrik				
3	Jaringan Telepon				
4	Internet				
5	Akses Jalan				

7. Keadaan Guru Dan Karyawan

Keadaan Guru dan Karyawan dapat dilihat pada table dibawah ini:

a. Tabel 1.3 :Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pendidkan

Pendidukan Terakhir	PNS	Non PNS	JUMLAH
S3/S2	2		2
Sarjana/S1	62		62
Sarmud/D3(Dan lebih rendah)			
Jumlah			64

b. Tabel 1.4: Guru Dan Pegawai

NO	Nama	NIP	JK	Gol/Ruang	Jabatan
1	Paino S.Pd.,M.Si	19670730 200003 1 002	L	IV/c	Kepala Sekolah
2	S.Fauziah Masyitah S.Pd	19650814 198803 2 002	P	IV/c	Guru
3	Sri Mulyono Herlambang	19690504 199203 1 007	L	IV/c	Guru
4	Tati Khairani S.Pd	19640626 198703 2 0007	P	IV/c	Guru

5	Zulidar Habsyah S.Pd	19670102 198811 2 0 0 1	P	IV/b	Guru
6	Dra.Santianur Purba	19651205 199303 2 006	P	IV/b	Guru
7	Hadi S.Pd	19650509 198903 1 004	L	IV/b	Guru
8	Dra.Asni Roosline Purba	19660818 1995 12 2 001	p	IV/b	Guru
9	Desmawati Munthe S.Pd	19701207 199903 2 003	P	IV/b	Guru
10	Retni Suharianti S.Pd	19670828 199512 2 002	P	IV/b	Guru
11	Dra. Yuniarti	19690920 199702 2 001	P	IV/b	Guru
12	Evi Maulisa S.Pd	19690609 199403 1 003	L	IV/a	Guru
13	Herliana Pakpahan S.Pd	19671216 200003 2 001	P	IV/a	Guru
14	Tombang Sinaga S.Pd	19681209 200105 1 002	L	IV/a	
15	Umar pasaribu S.Pd.,M.Pd	19650311 199003 1 002	L	IV/a	Guru
16	Ady Sucipyo S.Pd	19630908 198703 1 006	L	IV/a	Guru
17	Tumpal Simbolon S.Pd	19790505 200502 1 006	L	III/a	Guru
18	Nuning Sriwulan S.Pd	19770627 200312 2 004	P	III/a	Guru
19	Romiana S.Pd	19710210 200502 2 001	P	III/a	Guru
20	Herawati Syam S.Pd	19730629 200502 2 002	P	III/a	Guru
21	Sri Wahyuni S.Pd	19761017 200502 2 005	P	III/a	Guru
22	Hendra Sagita Putra S.Pd	19861218200903 1 002	L	III/a	Guru
23	Surya Dewi S.Pd	1800911 201001 2 017	P	III/a	Guru
24	Drs.Janbinnen Saragih	19640805 200604 1 004	L	III/a	Guru
25	Drs.Purnama	19650201 200701 1 007	L	III/a	Guru
26	Johannes Fresly	19841104 201001 1 019	L	III/a	Guru

	Hasibuhan S.Pd				
27	Titi Agustina S.Pd	19870817 201101 2 025	P	III/a	Guru
28	Agustina Romauli Sinaga S.Pd	19760802 201001 2 019	P	III/c	Guru
29	Resiska o.f Sihaaan S.Pd	19841004 200902 2 004	P	III/c	Guru
30	Rahima S.Ag	19671114 199730 2 001	P	III/c	Guru
31	Ermila Khairissyanti S.Pd	19730828 200701 2 004	P	III/c	Guru
32	Erika Hasibuhan S.Pd	19790818 200801 2 004	P	III/c	
33	Mulidarni S.Pd	19691011 200604 2 001	P	III/c	Guru
34	Rasmita Kaban SS.,M.Pd	19770115 200801 2 002	P	III/c	Guru
35	Wenny Fitriawati S.Pd	19781017 200801 2002	P	III/c	Guru
36	Mustika Putri S.Pd	19840720 200804 2 001	P	III/c	Guru
37	Eka Prihatini S.Pd	19840207 200904 2 008	P	III/c	Guru
38	Faisal ST	19791119 200904 1 003	L	III/c	Guru
39	Hisar Edy Irwanto Sibarani S.Pd	19840130 201101 1 006	L	III/b	Guru
40	Eksaudi Siallagian S.Pd	19760828 200701 2 004	P	III/b	Guru
41	Lisa Pratiwi Ginting S.Pd	19871104 201403 2 001	P	III/a	Guru
42	Khaidir Purba S.Pd	Honor	L	-	Guru
43	Romauli Manalu S.Pd	Honor	P	-	Guru
44	Dina Astuty S.Pd	Honor	P	-	Guru
45	Dewi Permata Sari ST	Honor	P	-	Guru

46	Nurwilda Safitri S.Pd.,MPd	-	P		Guru
47	Dina Permata Sari S.Pd	Honor	P		Guru
48	Chalid Mawardi S.Pd	Honor	L		Guru
49	Desi Natalia Ritonga S.Pd	Honor	P		Guru
50	Fitriana S.Pd	Honor	P		Guru
51	Evlin Lady Etania Sihaan S.Pd	Honor	P		Guru
52	Nurhasanah Putri Wardani S.Pd	Honor	P		Guru
53	Dendy Welly Pasaribu S.Pd	Honor	L		Guru
54	Mhd.Reza Aditya S.Pd	Honor	L		Guru
55	Dibasari Putri S.Pd	Honor	P		Guru
56	Elqori Nada Maulissa S.Pd	Honor	P		Guru
57	Adelia Safitri S.Pd	Honor	P	-	Guru
58	Monica Helena Purba S.Pd	Honor	P	-	Guru
59	Mastri Devalita Sihombing S.Pd	Honor	P	-	Guru
60	Erma Putri S.Pd	Honor	P	-	Guru
61	Ira Syafira S.Pd	Honor	P	-	Guru
62	Muhammad War Gunawan S.Pd	Honor	L	-	Guru
63	Sudarman S.Pd	Honor	L	-	Guru
64	Yosia Rajaguguk S.Pd	-	L	-	Guru

65	Nurul Maulida Sitorus S.Pd	-	P	-	Guru
66	Ferry Fadli Amos Samosir S.Pd	-	L	-	GURU
67	Hajjah Nasution	19840902 201412	P	II/b	Pegawai
68	Suwarto	-	L	-	Pegawai
69	Sri Ningsih A.Md	-	P	-	Pegawai
70	Yusriani Pulungan SH	-	P	-	Pegawai
71	Ulil Rahmansyah	-	L	-	Pegawai
72	Rukijan	-	L	-	Pegawai
73	Amirullah	-	L	-	Pegawai
74	Adi Septiawan Nugroho	-	L	-	Pegawai
75	Seno	-	L	-	Pegawai
76	Neni Sriwahyuni	-	P	-	Pegawai
77	Joni Elvin	-	L	-	Pegawai
78	Dewi Aulia Fatma SE	-	P	-	Pegawai
79	Hami Masri Manurung SE	-	P	-	Pegawai
80	Maya Fitria S.Sos	-	P	-	Pegawai
81	Wagini	-	P	-	Pegawai
82	Wagimin	-	L	-	Pegawai
83	Hasan Basri	-	L	-	Pegawai

8. Data Siswa 3(tiga) Tahun Terakhir

Tabel 1.5: Data Siswa 3(tiga) Tahun Terakhir

Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2020	360	394	359

2021	359	359	395
2022	358	353	351

9. Prestasi Kepala Sekolah/Guru/Tenaga kependidikan dan Siswa

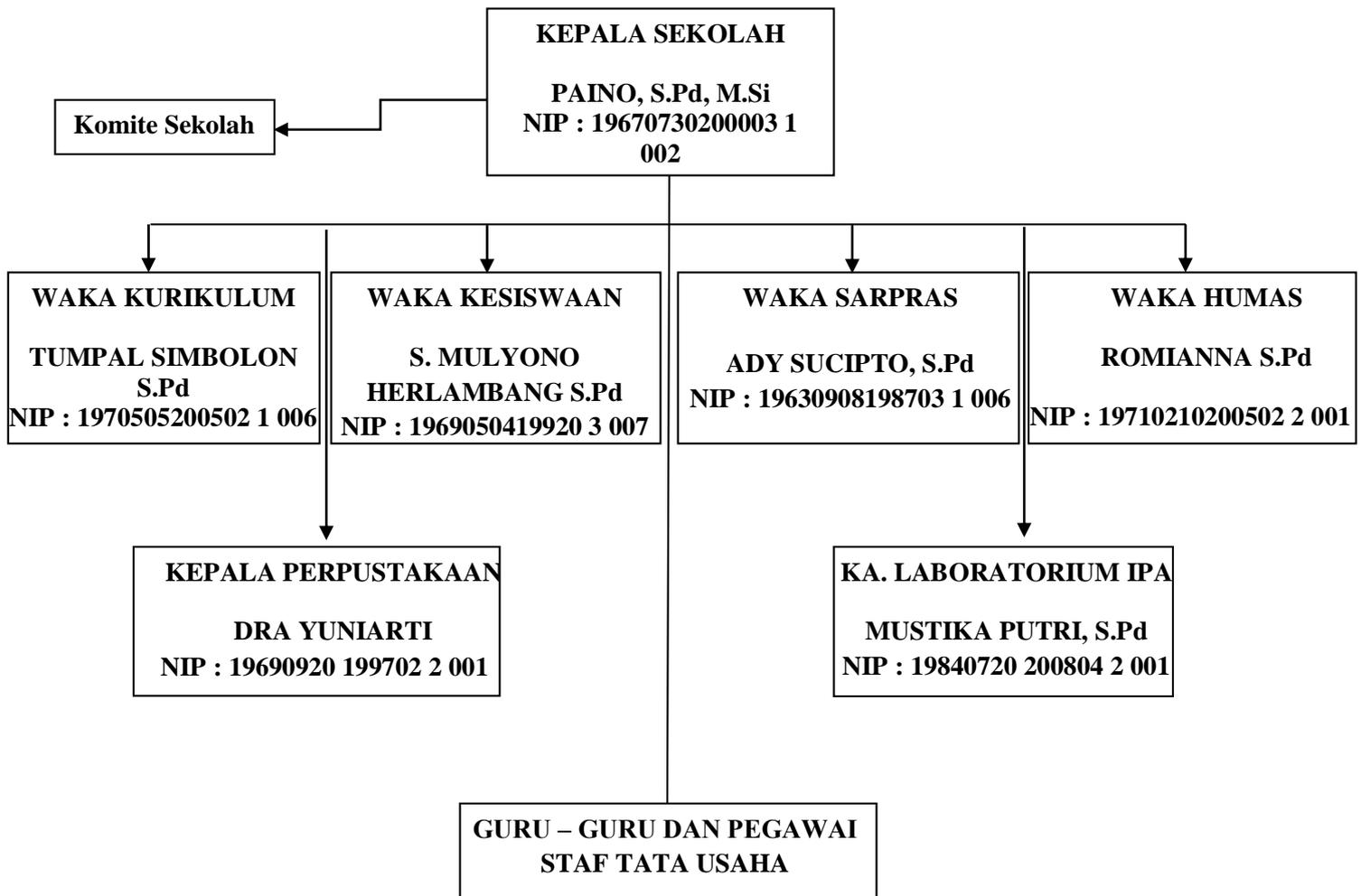
Tabel 1.6 : Nama Guru Dan Prestasi yang diraih

No	Nama Guru Sekolah/ Guru/Tenaga Kependidikan	Jenis Perlombaan	Peringkat Juara	Tingkat
1	Perpuatakaan	Perpustakaan Terbaik	Juara Harapan II	Tingkat SMA/MA se Provinsi Sumatrea Utara

Tabel 1.7 : Nama Siswa dan Prestasi yang diraih

Yusuf Afdillah	Karate	Juara I	Tingkat Asia Thailand
Figo Edi Sahputra	Atlit Lompat Tinggi Junior	Juara I	Tingkat Provinsi Sumatera Utara
Siswa Kelas XI	Futsal Antar Pelajar dari Pocari Sweat	Juara I	Tingkat Kota Tebing Tinggi
Siswa Putri	Bola Voli Putri	Juara III	Tingkat Pelajar Brimob Cup Siantar
Figo Harlen Basri	Gulat Putra	Juara I	Tingkat Pelajar Se Provinsi Sumatera Utara
Febby Landa Marlina Dan Nisa Febrianti	Gulat Putri	Juara II	Tingkat Pelajar Se Provinsi Sumatera Utara

10. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dan dari beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi para siswa dan siswi mengenai Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

1. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran di SMA Negeri 2 TebingTinggi

Untuk mengetahui mengenai perencanaan pengembangan pembelajaran guru bidang pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Penulis harus tau terlebih dahulu mengenai manajemen dari kepala sekolah, guru dan Peserta didik.

- a) Langkah-Langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara pihak sekolah

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Paino mengenai manajemen di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebagai supervisor dalam manajemen pembelajaran kepala sekolah perlu memiliki kemampuan pada menggerakkan dan mengupayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan. Salah satu keberhasilan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati di kalangan masyarakat selain memiliki Akreditasi A SMA Negeri 2 Tebing Tinggi menjadi sekolah adiwiyata. Kepala sekolah juga mengarahkan serta membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari perumusan visi dan misi, dan tujuan sekolah ,pengembangan struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Seperti saat ini kepala sekolah sedang melakukan pengembangan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka”.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rahimah mengenai manajemen Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi beliau mengatakan bahwa :

“ Manajemen guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah,Manajemen yang baik akan mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subyek.Memilih metode dan strategi agar menarik para siswa untuk menyenangi pembelajaran pendidikan Agama Islam”

Untuk Mengenai manajemen siswa nya sendiri berikut petikan wawancaranya :

“Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan. Peserta didik merupakan penataan dan pengaturan mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar di suatu sekolah. Untuk manajemen nya sendiri sekolah selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya dimana peserta didik dilatih untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk berupa kreasi makanan, kerajinan dengan bahan yang tidak terpakai dan pengolahan kerajinan lainnya. Sekolah juga menyiapkan peserta didiknya menjadi siswa yang berprestasi dari berbagai bidang dan menyiapkan siswa nya memiliki kedisiplinan dan adab yang baik ”

- b) Perencanaan Pengembangan Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada klasifikasi perencanaan pengembangan pembelajaran agama islam melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada kurikulum dan silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang tersedia.

Hasil wawancara bersama Bapak T.S selaku wakil kurikulum di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses Pengembangan pembelajaran nya sekolah sudah dalam proses Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekali pun sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 maka sekolah sudah berusaha untuk menggunakan atau mengadopsi sebagian dari kurikulum merdeka di pembelajaran sebagai contoh menerapkan Program Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di kelas X Sebagai uji coba”

Hasil wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam kelas X yaitu ibu E.K yang mengatakan bahwa

“ Sekolah dengan menyiapkan perubahan kurikulum pembelajaran yang dimana guru juga harus mempersiapkan diri seperti perubahan terhadap RPP yang menjadi modul dan mungkin ada faktor penghambat dalam melaksanakannya karena kurikulum tersebut merupakan kurikulum baru “

Wawancara juga dilakukan bersama ibu rahima selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI beliau mengatakan bahwa,

“ karena pengembangan kurikulum masih dilaksanakan di kelas X untuk pengembangannya sendiri beliau sedang mempersiapkan peserta didik untuk menyalurkan bakatnya seperti membaca Al-Quran beliau sedang mempersiapkan anak didiknya untuk mengembangkan kemampuan nya seperti mengikuti kegiatan MTQ untuk mewakili sekolah”

Selanjutnya wawancara dilakukan oleh Bapak Sudarman selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengembangan pembelajarannya sendiri beliau sedang melakukan pengembangan variasi mengajar dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar”

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menerapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Gürbilek, 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa yaitu dalam melakukan pengembangan pembelajaran masing-masing guru memiliki pengembangannya yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Kegiatan manajemen pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manajer dengan anggotanya yang mempunyai wewenang dalam menentukan arah sebuah pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan perencanaan yang matang. Melakukan pengembangan terhadap pembelajaran berarti merupakan proses yang terkait dengan pembelajaran yang terus menerus sehingga terjadi perbaikan dalam pembelajaran. Dan di tahun 2023 ini sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi berusaha mengikuti program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5).

2. Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 TebingTinggi, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku?

- a) Langkah–Langkah yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam Sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah bapak paino mengenai pembelajaran yang ideal menurut kurikulum mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak T.S berikut petikan wawancara nya:

“Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.

Ungkapan yang lain disampaikan oleh ibu E.K selaku guru pendidikan agama islam kelas X mengenai pembelajaran yang ideal menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan”

Ungkapan lain yang disampaikan oleh ibu rohima selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI mengatakan bahwa :

“Guru di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian siswa memiliki keleluasaan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi”

Ungkapan lain juga disampaikan oleh bapak sudarman selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang ideal sesuai tuntutan kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku”

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan yaitu dalam perencanaan pembelajaran yang ideal sesuai dengan tuntutan kurikulum masing-masing guru pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guruguru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di sesuai dengan kurikulum yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Di SMA Negeri 2 TebingTinggi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan merupakan proses berlangsung nya suatu kegiatan melalau metode atau cara tertentu agar tercapai

tujuan yang diinginkan tersebut. Untuk menelusuri terkait pelaksanaan belajar dalam kelas, penulis melakukan serangkain wawancara dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut. “Bagaimanakah pelaksanaan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”

- a) Kegiatan Pendahuluan melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada klasifikasi pembelajaran pendidikan Agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga dan media pembelajaran.

Dan hasil wawancara bersama ibu E.K sebagai guru pendidikan Agama islam kelas x bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebelum melakukan kegiatan mengajar terlebih dahulu membuka pelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran agar siswa tertarik dan memperhatikan guru selama berlangsung nya kegiatan mengajar.guru juga menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Sebelum memasuki materi juga mengajak siswa untuk bercerita mengenai hal hal yang diluar materi agar siswa tidak terlalu bosan “

Dalam kesempatan yang lain penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rahimah selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Sebelum berlangsung nya proses pembelajaran terlebih dahulu menyapa siswa dan menanyakan kabar nya sekaligus mengecek kehadiran siswa. Menyiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran jika dibutuhkan. Media dipersiapkan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dengan media yang ada.

Dan ungkapan lainyadari bapak Sudarman selaku guru pendidikan Agama Islam kelas XII bahwa:

“Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen yang ada seperti metode, media, alat dan sumber. Bagaimana pun dalam interaksi belajar mengajar guru memegang peranan yang menentukan alat apapun yang

digunakan, bagaimana latar belakang keadaan anak didik, yang pada akhirnya memanfaatkan komponen yang ada.”

Dan kesempatan lain nya penulis berkesempatan untuk mewawancarai bapak Paino selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Perencanaan meliputi program menyusun alokasi waktu, Program tahunan, Program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

Tenaga pendidikan bidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain juga selalau melakukan pendahuluan untuk memulai suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari agar dapat dipahami oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu mengecek kerapihan tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran bias berlangsung dengan maksimal.

- b) Kegiatan inti melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, menyiapkan peserta didik agar tenang dan memimpin do'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan informasi dan motivasi kepada siswa.

Adapun ungkapan dari ibu E.k mengenai pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa: “

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama islam selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa. Seperti memberi arahan kepada ketua kelas untuk memimpin kelas untuk membawakan do'a dan

tidak lupa pulak mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan informasi dan motivasi”.

Begitu juga dengan ibu Rahimah yang mengatakam bahwa”

“Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam guru selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan setelah itu menyiapkan siswa untuk melakukan do’a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian agar semua nya mendapatkan giliran untuk membawakan do’a. Mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa”

Tidak lupa pulak dengan ungkapan dari bapak sudarman yang dimana beliau juga mengatakan bahwa”

“Berjalnanya suatu proses pembelajaran harus sesuai dengan komponen yang ada salah satunya seperti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan setelah itu menyiapkan siswa dimulai dengan do’a bersama dan dilanjutkan dengan penyampaian informasi, motivasi serta apresiasi kepada siswa.

- c) Kegiatan penutup melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam melakukan pre test, teknik pembelajaran ,penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi.

Adapun ungkapan dari ibu E.K yang mengatakan bahwa”

“ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam guru selalu melakukan pre test, teknik pembelajaran begitu juga dengan penyampaian materi latihan-latihan dan evaluasi semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal”

Dan ungkapan hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rahima bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam diperlukan untuk melakukan pre tes,teknik pembelajaran, penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi sesuai jadwal agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal”

Dan ungkapan selanjutnya disampaikan oleh bapak sudarman beliau mengatakan bahwa:

“Berjalan nya suatu proses pelaksanaan pembelajaran khusus nya pendidikan Agama Islam dibutuhkan pree test,teknik pembelajaran begitu pulak dengan penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi yang sesuai dengan jadwal dan komponen yang ada”

Suatu keberhasilan yang dilaksanakan oleh guru pastila untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh karena itu guru harus mempersiapkan sumber pengajaran yang baik. Adapun hasil sumber daya pengajaran yang ttelah dipersiapkan oleh guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memiliki hasil sebagai berikut:

1) Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di kelas yang diajarkan oleh ibu E.K yang bernama NAD yang mengatakan bahwa *“ Sebelum guru mengakhiri pembelajaran selalu meberikan kata-kata motivasi sehinnnga sebelum balik ke rumah akan teringat motivasi yang diberikan dan menjadi dorongan agar lebih baik lagi kedepan nya”*.

Ungkapan lain nya di sampai kan juga oleh siswa di kelas yang sama bernama NAH bahwa” *Kadang-kadang pulak guru memberikan motivasi nya sebelum memulai pelajaran sehingga kami antusias untuk mendengarkan nya”*.

Ungkapan lain nya juga di samapaikan oleh siswa yang diajarkan oleh ibu Rahimah yang bernama RUD mengatakan” *. Guru selalu memberikan motivasi di awal maupun di akhir memberikan sebuah dorongan seperti (sesibuk apapun kita jangan pernah meninggalkan sholat)”*.

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh siswa di kelas yang sama yang bernama SAL yang mengatakan *“ Guru memberikan motivasi sekaligus nasehat untuk bekal kedepan nya agar lebih semangat dalam menjalankan apapun”*.

Ungkapan lain nya juga di samapaikan oleh siswa yang diajarkan oleh Bapak Sudarman yang bernama SA mengatakan bahwa *“Tidak selalu,tapi kadang-kadang memberikan motivasi sebelum maupun sesudah KBM”*.

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh siswa dikelas yang bersama yang bernama SH bahwa *“kadang-kadang bapak memberikan motivasi agar membawakan suasana kelas sehingga tidak mengantuk”*

2) Melibatkan siswa dalam diskusi kelas

Langkah selanjutnya untuk mencapai suatu proses keberhasilan dari pembelajaran maka guru harus melibatkan siswa saat diskusi kelas. Agar melatih bsiswa untuk berkerja sama dan berfikir kritis.Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa yang diajarkan oleh ibu E.K yang NAD mengatakan bahwa *“Biasanya guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi di selasela pelajaran untuk memecahkan sesuatu masalah yang ingin dikerjakan”*

Ungkapan lainya juga disampaikan oleh siswa dari ibu Rahima yang bernama RUD yang mengatakan bahwa *“ ibu selalu memberikan tanyak jawab dan melibatkan dalam bentuk diskusi untuk melatih pemahaman selama pelajaran berlangsung”*

Ungkapan lainya juga disampaika oleh siswa dikelas yang sama yang bernama SAL yang mengatakan bahwa *“ Ibu selalu melibatkan diskusi secara berkelompok memberiksn pertanyaan agar diskusi berlajan dengan baik.*

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh siswa yang diajarkan oleh bapak sudarman yang bernama SA bahwa *“ Bapak selalu menanyakan pemahaman dari apa yang disampaikan nya dengan cara berdiskusi”*

3) Memberikan apresiasi kepada siswa

Tahap selanjutnya yang dilakaukan oleh guru dalam mencapai proses tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dengan guru memberikan apresiasi kepada siswa sebagai bentuk menghargai semangat dari siswa dalam belajar.Mendorong siswa agar mampu mencapai apa yang diinginkan .Hasil wawancara yang dilukan oleh siswa yang diajarkan oleh ibu E.K yang bernama nadia mengatakan bahwa *“ Tidak selalu,hanya kadang-kadang ketika ada yang bias menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ibu mengapresiasi nya lewat pujian”*

Ungkapan lain nya juga di sampaikan oleh siswa yang bernama NAH yang mengatakan bahwa *“ Ketika umi memberi materi umi selalu memberikan sebuah*

pertanyaan sehingga ketika ada yang bias menjawab nya beliau selalu memberikan apresiasi sebuah pujian ”

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh siswa yang diajarkan oleh ibu Rahimah yang bernama RUD yang mengatakan bahwa “ Guru selalu memberikan apresiasi nya lewat nilai tambahan yang dimana jika ada yang bisa menjawab pertanyaan akan dapat nilai tambahan”

Hal serupa juga disampaikan oleh murid dikelas yang sama yang dimana mengatakan bahwa “ Saya sering mendapatkan nilai tambahan ketika saya berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan atau pertanyaan yang sedang ibu berikan “

Ungkapan selanjutnya juga disampaikan oleh siswa bernama SA yang mengatakan bahwa “ Bapak kadang memberikan nilai pujian dan nilai tambahan ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan”

Hal serupa juga disampaikan oleh SH yang mengatakan bahwa “ Di sela-sela pembelajaran bapak pasti selalu memberikan pujiannya bukan hanya memuji kecerdasan aja namun memberikan pujian karena kami sangat antusias mengikuti pembelajaran “

- 4) Mengilustrasikan isi dan penampilan sebagai ketrampilan (dengan media yang digunakan)

Tahap selanjutnya yang merupakan bentuk keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan media atau melakukan mengilustrasikan isi dan penampilan sebagai bentuk keterampilan .Adapun wawancara yang dilakukan oleh siswa yang diajarkan oleh ibu Ek yang bernama NAD yang mengatakan bahwa “ kadang umi menggunakan media seperti pada materi *Qur'an dan Hadsit* ibu siswa mempergunakan *Al-Qur'an* sebagai media nya”

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh murid dikelas yang sama yang bernama NAH yang mengatakan bahwa “ *Iya, Selain menggunakan media Al-Qur'an siswa juga diperbolehkan menggunakan HP*”

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh murid yang diajarkan oleh ibu Rahimah bernama RUD bahwa “ *Ibu menggunakan media seperti buku paket setiap berjalan nya KBM dan melakukan ruang lingkup diskusi*”

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa dikelas yang sama yang bernama SAL yang mengatakan bahwa “ *Kadang media lain juga dipergunakan sesuai materi yang ada seperti latihan mengurus jenazah dengan menggunakan media patung*”

Ungkapan lainya juga disampaikan oleh siswa yang diajarkan oleh Bapak Sudarman yang mengatakan bahwa “ *Bapak menngunakan media jika emang diperlukan seperti praktek nikah dibuthkan beberapa media seperti meja dan lainya*”

5) Membantu proses kepribadian siswa

Selanjutnya bentuk keberhasilan seorang guru untuk mencapai proses pembelajaran adalah dengan membantu proses kepribadian kepada siswa. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas x yang diajarkan oleh ibu E.K mengatakan bahwa “ *sebelum memulai pelajaran ibu selalu memberikan sebuah cerita kehidupan yang dimana terdapat satu pelajaran yang dapat dipetik*”

Ungkapan selanjutnya disampaikan oleh siswa kelas XI yang diajarkan oleh ibu Rahimah yang mengatakan bahwa “ *Iya, ibu sealalu memberikan nasihat, bimbingan serta arahnya nya seelum maupun sesudah pelajaran bahkan lebih banyak nasehat yang diberikan dari pada materi nya*”

Ungkapan lain nya juga disampaikan oleh siswa kelas XII yang mengatakan bahwa “ *Bapak kadang memberikan semangat baru untuk menjadikan siswa nya lebih baik kedepannya dengan arahahan yang diberikan nya*”

Dari uraian diatas dengan demikian dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dari hasil observasi peserta didik di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi para guru telah melakaskan pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian sehingga mendorong daya tarik siswa dalam suatu mata pelajaran. Melibatkan siswa dalam kelas dengan melakukan diskusi, Memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pengembangan rasa, Mengilustrasikan isi dengan menggunakan media dan serta membantu kepribadian siswa guna menjadikan peserta didik menjadi siswa yang berakhlakul kharimah.

3. Penilaian/Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran ?”

Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat perlu dilakukan. Pengevaluasian dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada saat mid semester dan semester. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak paino bahwa:

“ Pada tahap akhir program pendidikan atau pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik selain itu juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum. Pada prinsipnya penilaian evaluasi hasil belajar sangat penting dilaksanakan menjadi indikator untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran kearah yang lebih lagi.

Dalam kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan ibu E.k selaku guru pendidikan Agama Islam kelas X yang mengatakan bahwa:

“Mengadakan penilaian dapat diketahui tingkat kemampuan dan pemahaman terhadap suatu materi yang diberikan bagi setiap individu. Seperti memberikan tes subjektif dan objektif dimana tes subjektif memberikan pertanyaan pertanyaan dan dimana siswa akan mendapatkan gilirannya untuk menjawab. Sedangkan tes objektif adalah bentuk tes yang menghendaki siswa menjawab soal dengan cara memilih salah satunya seperti memberikan soal pilihan berganda. Dengan mengadakan penilaian guru memiliki cara untuk mengadakan seleksi kepada siswa nya, baik untuk memilih yang diterima, naik kelas dan sebagainya”

Dan ungkapan selanjutnya disampaikan oleh ibu Rahima sebagai guru pendidikan Agama Islam kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan menilai hasil belajar yang biasa disebut juga dengan evaluasi.guru juga dapat mengukur keberhasilan mereka lewat individual maupun kelompok.Penilaian dilakukan dengan cara memberikan siswa beberapa tugas latihan atau beberapa pertanyaan.”

Dan ungkapan lain nya juga disampaikan oleh Bapak Sudarman yang mengatakan bahwa:

“Salah satu komponen yang penting dalam pembelajran adalah penilaian/evaluasi guna memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran seperti memberikan ulangan harian,ujian akhir semester ,tes tertulis maupun dadakaan.Yang dimana hal tersebut harus dikerjakan oleh siswa .Guna mengukur perkembangan dan pemahaman peserta didik itu sendiri”

Dari uraian-uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengevaluasian dalam suatu pembelajaran itu sangat penting.yang dimana ada tes yang digunakan biasanya terdiri dari tes harian,tes formatif ,tes subsematis dan tes sumatif.sedangkan jenis –jenis evaluasi biasa dilaksanakan dengan tes subjektif dan objektif.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang urgen dilakukan dalam pengolahan kelas yang dimana meliputi:materi,strategi dan alat penilaian itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.Perlunya evaluasi yang dilakukan agar dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Faktor yang mendukung Manajemen pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak T.S sebagai waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

“Dari pihak sekolah dan guru nya sudah siap dengan adanya pengembangan pembelajaran terutama pada pendidikan Agama Islam itu sendiri”

Dan ungkapan lainnya disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam itu sendiri bahwanya “

“dengan kesiapan guru merupakan suatu factor yang mendukung adanya pengembangan pembelajaran terutama pada pendidikan Agama Islam itu sendiri”

2. Faktor penghambat manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Dan masuk dengan kesempatan yang sama Bapak waka kurikulum Bapak T.S mengatakan bahwa:

“ Untuk faktor penghambatnya sendiri mungkin ndari biaya dan kesiapan peserta didik untuk melakukan pembaharuan”

Dan hal yang sama juga disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat nya sendiri mungkin dari siswa nya sendiri atau dari orang tua peserta didik”

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi beralamat Jl.K.L Yos Sudarso Km.05 Tebing Tinggi dapat ditemukan beberapa hal ,yaitu :

1..Analisis proses Perencanaan pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Seperti yang sudah di paparkan oleh peneliti sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dari beberapa pihak seperti kepala sekolah Bapak Paiono yang mengatakan bahwa :

“ Guru-guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efesien.”

Sesuai dengan hasil wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam dari kelas X, XI, XII yang mengatakan bahwa:

“dalam perencanaan pembelajaran yang ideal sesuai dengan tuntutan kurikulum masing-masing guru pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.”

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi untuk pengembangannya sendiri *Dalam* proses Pengembangan pembelajarannya sekolah sudah dalam proses Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekali pun sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 maka sekolah sudah berusaha untuk menggunakan atau mengadopsi sebagian dari kurikulum merdeka di pembelajaran sebagai contoh menerapkan Program Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di kelas X sebagai uji coba. Sedangkan untuk pembelajarannya sendiri sekolah berjalan dengan baik. Yang merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan sebuah sistem pembelajaran, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik

Hal ini didukung dengan Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Karina Nabila Fajri mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 “*PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM*” hasil penelitian tersebut diketahui kurikulum memiliki proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Terdapat beberapa tokoh yang merumuskan tahapan dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi pada proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, ada pula hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum.

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Yang dimana sebelumnya Bapak Paiono mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Perencanaan meliputi program menyusun alokasi waktu, Program tahunan, Program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

Dan ungkapan lainnya disampaikan oleh ibu Ermila yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar. Memberikan motivasi motivasi siswa motivasi disini maksudnya dalam memotivasi siswa berbagai macam cara yang dapat dilakukan misalnya memberikan nasihat, pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik.

Dan ungkapan selanjutnya disampaikan oleh ibu Rahimah yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, Begitu juga menyiapkan siswa dan media jika diperlukan. Menyampaikan informasi dan motivasi siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sudarman mengatakan bahwa:

“Manajemen pembelajaran memiliki banyak cara seperti metode, media, alat dan sumber. Bagaimana pun dalam interaksi belajar mengajar guru memegang peranan yang menentukan alat apapun yang digunakan, bagaimana latar belakang keadaan anak didik, yang pada akhirnya memanfaatkan komponen yang ada. Tidak lupa pula memberikan motivasi dan memberikan ucapan salam diawal maupun diakhir pembelajaran

Adapun komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran
- b) Menyajikan materi secara sistematis
- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d) Mengatur kegiatan siswa
- e) Menggunakan media pembelajaran
- f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- g) Motivasi siswa dengan berbagai cara
- h) Melakukan interaksi dengan siswa dengan menggunakan bahasa dan komunikatif
- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik ,untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- j) Menyimpulkan pembelajaran
- k) Menggunakan waktu dengan efektif dan efisien

Dari hasil wawancara dan observasi,penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan pelaksanaan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan dalam artian sudah optimal dalam menjelaskan bahan ajar,kejelasan dalam memberi contoh dan dalam menutup pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih dioptimal sebagai alat pendukung dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Hal ini didukung oleh Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Alfian Erwiansyah dari Insitut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo,2017“ MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM KAITANNYA DENGAN KUALITAS GURU”hasil penelitian tersebut diketahui guru yang menaruh perhatian pada perkembangan siswa, akan berupaya menyumbangkan segala kemampuannya untuk kepentingan siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Guru akan menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkannya.Guru tersebut akan mempunyai kreativitas yang tinggi,mau

mengorbankan waktunya agar siswa bisa berprestasi. Guru akan merasa puas apabila siswa berhasil dengan baik.

3. Analisis penilaian /evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Terkait dengan pengukuran hasil belajar tentu dalam evaluasi ini memiliki berbagai cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya nilai tugas, tanyak jawab dan lain lain .Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan, pencapaian kompetensi lulusan ,penguasaan pengetahuan serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan

Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat perlu dilaksanakan. Pengevaluasian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung ,pada saat bmid semester dan semester. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak paino:

“Salah satu komponen yang penting dalam pembelajran adalah penilaian/evaluasi guna memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran seperti memberikan ulangan harian, ujian akhir semester ,tes tertulis maupun dadakaan. Yang dimana hal tersebut harus dikerjakan oleh siswa .Guna mengukur perkembangan dan pemahaman peserta didik itu sendiri”

Adapun ungkapan dari ibu E.K mengenai evaluasi mengatakan :

“ Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur perkembangan peserta didik, seperti memberikan tugas, baik tugas rumah maupun tugas diluar ataupun di kelas atau penilaian lainnya jika diperlukan ,yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak”

Adapun ungkapan lainnya yang disampaikan oleh ibu Rahimah mengenai evaluasi mengatakan:

“Berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk penilaian hasil belajar salah satunya nilai tugas, tanyak jawab dan lain-lain. Penilaian dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi ,kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan”

Dan ungkapan yang sama disampaikan oleh Bapak Sudarman beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan dan pembelajaran dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa atau sejenis tes lainnya .Agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan guru dapat menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian,tengah semester,akhir semester,akhir tahun dan/ atau kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara ,observasi ,dan diperkuat dengan teori diatas ,maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

D. Keterbatasan Peneliti

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian.Namun untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatla sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian.Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh tentang manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.Dengan segala upaya peneliti telah meminimalisir factor yang menghambat Manajmen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian,sehingga terwujudnya hasil skripsi walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam melaksanakan manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu keberhasilan manajemen kepala sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai salah satu sekolah yang diminati dikalangan masyarakat dan menjadi sekolah adiwiyata. Untuk pengembangannya sendiri Pihak sekolah sudah berusaha untuk melakukan pengembangan kurikulum dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Adapun faktor yang mendukung ialah dari pihak sekolah sendiri dan guru sudah siap dengan adanya perubahan kurikulum tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya siswa yang belum siap dengan adanya perubahan.

Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Adapun guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ideal adalah, merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran disusun secara matang dan terperinci, pengukuran hasil belajar dalam evaluasi memiliki berbagai cara yang dilakukan.

Cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pengevaluasian dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung saat mid semester dan semester

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, Agar selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya sehingga pembaharuan tetap selalu dilakukan setiap tahunnya.
2. Bagi waka kurikulum, Agar pelaksanaan kurikulum merdeka segera dipersiapkan dengan matang agar pembaharuan dapat dilaksanakan.
3. Bagi guru, diharapkan agar memberikan arahan kepada siswa dan mempersiapkan siswa untuk menuju perubahan kurikulum yang akan terjadi. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk para guru agar selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar. dan

4. semakin kreatif dalam menggunakan berbagai metode,sumber dalam pembelajaran di kelas.Sehingga kegiatan belajar mengajar semakin aktif dan riang suasananya.
5. Bagi peneliti,menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis proses pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arhanuddin, A., & Vijay, A. (2021). Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe. *Journal of Islamic Education ...*, 1, 95–107. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/154><http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/download/154/114>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). .N8.5.2017,2003-2005
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1), 1707–1715.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 70.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Gürbilek, N. (2015). Definisi Pengembangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Islam, P. A. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Jauhari, M. I. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sejkolah Adiwiyata Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Di SMA Negeri 1 Lamongan. *Kuttab*, 3(1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i1.270>
- Kejujuran, M. N. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

dalam. 1(4), 448–460.

- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan, 1(1)*, 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 11(2)*, 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- National, G. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah, XIII(1)*, 27–44.
- Ningtyas, M. (2014). Metode Penelitian. *Metode Penelitian, 2013*, 32–41.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3(1)*, 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pai, A. G., & Tua, O. (2020). *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 4 No. 1 April 2020 PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI YANG INTEGRATIF: 4(1)*, 151–152.
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1)*, 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Saif, M. (2018). *Madrasah. 50*, 453–456. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 3(1)*, 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook. In *Umsu Press*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFm12a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan*

Sosial, Sains, Dan Humaniora, 3(4), 2–3.

Smp, D. I., & Tapanuli, A. P. (2019). *Pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendek atan.*

Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.

Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)

Usman, I. K. (n.d.). *Abudin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. 14–58. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10677/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10677/5/BAB%20II.pdf)

Utama, aditia edy. (2017). Pemaparan Metode Kualitatif

Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 83–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber: Paino S.Pd.,M.Si

Status :Kepala Sekolah

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
2. Apa visi dan misi sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
3. Apa tujuan dari sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
4. Bagaimana Manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
6. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam?
8. Apa rencana kedepan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Agama Islam?

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber :Tumpal Simbolon

Status :Waka Kurikulm

Pertanyaan :

1. Bagaimana manajemen pengembangan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
2. Apa saja factor pendukung dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
3. Apa saja factor penghambat dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
4. Bagaimana hasil dari pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Rahimah S.Ag

Status :Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
 - a. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - b. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku.melakukan persiapan mengajar dan merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dan sumber paket yang tersedia.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
 - a. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar,alat peraga dan media pembelajaran.
 - b. Apakah Bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam membuka pelajaran dengan pemberian motivasi kepada siswa,melibatkan siswa dalam diskusi kelas,memberikan apresiasi kepada siswa,mengilustrasikan isi dan penampilan sebagai ketrampilan (dengan media yang digunakan)
 - c. Apakah Bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam melakukan pree test ,teknik pembelajaran,penyampaian materi,latihan-latihan dan evaluasi.

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?
 - a. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang di pakai di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Lampiran 4

DAFTAR OBSERVASI

Daftar evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan

Wawancara kepada siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Narasumber :Nadia Syafira

Kelas : X IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pelaksanaan dimulai?	Sebelum guru menghakhiri pembelajaran selalu memberikan kata-kata motivasi sehingga sebelum balik ke rumah akan teringat motivasi yang diberikan dan menjadi dorongan agar lebih baik kedepan nya
2	Apakah guru selalu melibatkan anda dalam diskusi kelas?	Biasanya guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi di sela sela pelajaran untuk memecahkan sesuatu masalah yang ingin dikerjakan
3	Bagaimana apresiasi guru kepada anda ketika menjawab pertanyaan dengan benar	Ketika umi membrikan materi umi selalu memberikan sebuah pertanyaan sehingga ketika saya mnejawab nya beliau memberikan apresiasi sebuah pujian
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru kepada	Kadang umi menggunakan media Al-Quran

	siswa didalam kelas	
5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda	Guru selalu memberikan sebuah cerita kehiupan yang dimana terdapat suatu pelajaran yang dapat di petik

Narasumber : Naila Adma Honey

Kelas ; X IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pelaksanaan dimulai?	Guru memberikan motivasi nyaa sebelum memulai pelajaran sehingga antusias untuk mendengarkannya
	Apakah guru selalu melibatkan anda dalam diskusi kelas?	Melibatkan diskusi untuk memecahkan suatu masalah
	Bagaimana apresiasi guru kepada anda ketika menjawab pertanyaan dengan benar	Guru selalu memberikan apresiasi lewat pujian
	Media apa saja yang digunakan oleh guru kepada siswa didalam kelas	Selain menggunakan media Al-Quran diperbolehkan juga menggunakan HP
	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda	Selalu memberikan bimbingan setiap hari nya

Narasumber: Sri Anggun Lestari

Kelas : X IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pelaksanaan dimulai?	Guru selalu Memberikan motivasi sekaligus nasehat untuk bekal kedepannya agar lebih semangat
2	Apakah guru selalu melibatkan anda dalam diskusi kelas?	guru selalu Melibatkan diskusi secara berkelompok memberikan pertanyaan
3	Bagaimana apresiasi guru kepada anda ketika menjawab pertanyaan dengan benar	Saya sering Mendapatkan nilai tambahan ketika saya berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru kepada siswa didalam kelas	Kadang media lain juga dipergunakan sesuai materi yang ada seperti latihan mengurus jenazah dengan menggunakan media patung
	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda	Memberikan nasihat bimbingan dan arahan

Narasumber :Rasti Ulan dari

Kelas :X IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pelaksanaan dimulai?	Guru selalu memberikan motivasi di awal maupun diakhir
2	Apakah guru selalu melibatkan anda dalam diskusi kelas?	Guru selalu memliibatkan diksusi untuk melatih pemahaman
3	Bagaimana apresiasi guru kepada anda ketika menjawab pertanyaan dengan benar	Guru memberikan nilai tambahan setiap pertanyaan
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru kepada siswa didalam kelas	Seperti buku paket setiap berjalannya KBM dan melakukan ruang lingkup diskusi
5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda	Lebih banyak memberikan nasihat daripada materi nya

Narasumber : Suci Andriyani

Kelas : XI IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pelaksanaan dimulai?	Tidak selalu,tapi kadang kadang guru meberikan motivasi nya sebelum KBM ataupun sesudah
2	Apakah guru selalu melibatkan anda dalam diskusi kelas?	Selalu menanyakan pemahaman dari apa yang disampaikan lewat diskusi
3	Bagaimana apresiasi guru kepada anda ketika menjawab pertanyaan dengan benar	Kadang memberikan pujian nya bukan hanya memuji kecerdasan aja tapi juga pujian karena antusias
4	Media apa saja yang digunakan oleh guru kepada siswa didalam kelas	Media diperlukan sesuai dengan materi yang diajarkan
5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda	Memberikan semangat baru

Lampiran Dokumentasi





Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
M :
Yth : Dekan FAI UMSU

25 Jumaidil Awal 1444 H
19 Desember 2022

Di -
Tempat

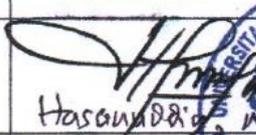
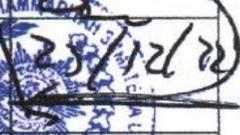


Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adelia Amanda Sinaga
NPM : 1901020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,68

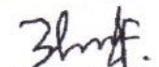
Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	 Br. Rizka H.	 Hasany D. S.	 25/12/22
2	Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi			
3	Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi			

NB: Sudah ada Panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya


(Adelia Amanda Sinaga)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Ak/Pd/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rika Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Hasanuddin, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Adelia Amanda Sinaga
Npm : 1901020075
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/2 2023	Lanjutkan dan perbaiki tulisan		
3/2 2023	Acc Proposal		

Medan, 1 Februari 2023

Diketahui/Disetujui Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rika Harfiani, M.Psi

Hasanuddin, S.Ag, M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Disseminasi ke seluruh Indonesia
Semua dan langganan



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Amanda Sinaga
Npm : 1901020075
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriah Rud Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Hasanuddin, M.A)

Pembahas

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Nailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 4996/SK/BAN-PT/Akred/PT/08/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adelia Amanda Sinaga
Npm : 1901020075
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Disetujui/ Tidak disetujui

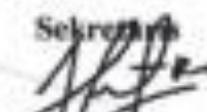
Item	Komentar
Judul	
Bab I	Menambahkan Latar belakang masalah dibuat seperti abstrak, font sma nya dibuat huruf kecil saja.
Bab II	Jika anak sub nya tidak lebih dari satu, tidak perlu dibuat kajian penelitian terdahulu minimal 5, terangnya pemilihan jurusan
Bab III	Pendekatan penelitian, seharusnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kata konjungsi
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

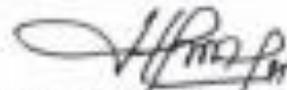
Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriat Badi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Hasamuddin, M.A)

Pembahas

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**
Dosen Pembimbing : **Drs. Hasanuddin, M.A**

Nama Mahasiswa : **Adelia Amanda Sinaga**
Npm : **1901020075**
Semester : **8 (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Tebing Tinggi**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03/04/2023	Tambahkan hasil pembahasan		
10/04/2023	Perhatikan pengusahan kalimat		
08/05/2023	Perbaiki hasil wawancara sebagai sumber kevalidasian data		
11/05/2023	Perbaiki penyempurnaan kesimpulan		
13/05/2023	Cek ulang skripsi		
17/05/2023	ACC Sidang		

Medan, 17 mei 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Hasanuddin, M.A



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TEBINGTINGGI

Jl. K.L Yos Sudarso Km. 5, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi 20614, Telp. 0621-325076
NPSN 10211586, E-mail : smanegeriduatebing@yahoo.com, website: sman2tebingtinggi.sch.id

“Terakreditasi – A “

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 174 /SMAN.02.TT/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tebing Tinggi menerangkan :

Nama : ADELIA AMANDA SINAGA
NPM : 1901020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FAKULTAS AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Benar telah melakukan penelitian guna memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul:
***“Manajemen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri
2 Tebing Tinggi”***

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 153/II.3/UMSU-01/F/2023 tanggal 08
Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 28 Maret 2023
KEPALA SEKOLAH

PAINO, S.Pd, M.Si
NIP. 19670730 200003 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Adelia Amanda Sinaga
Tempat Tanggal Lahir : TebingTinggi,18 Oktober 2001
NPM : 1901020075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Jln Ir H juanda Lk II ,Karya Jaya

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Halim Sinaga
Ibu : Erni Pulungan

Pendidikan

2007-2013. : SD 165735
2013-2016. : SMP Negeri 2 TebingTinggi
2016-2019. : SMA Negeri 2 TebingTinggi
2019-2023. : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara